

RUMAH ASI DAN PENERAPAN BACK MASSAGE TREATMENT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI

Hinda Novianti^{1*}, Bd Annif Munjidah², Rizki Amalia¹, Yunik Windarti¹, Ratna Ariesta Dwi Andriani², Nadya Gebrina¹, Evi Tasya Azahroh¹, Nur Azmiel², Yulida Revitasari²

¹ Prodi S1 Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

² Prodi D3 Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

*e-mail korespondensi: amalia24@unusa.ac.id

Abstract

The achievement of exclusive breastfeeding in Indonesia is currently quite good. WHO noted that 74.5% of mothers in Indonesia have given exclusive breastfeeding. In 2015 the Wonokromo sub-district, Surabaya was selected as the best active alert sub-district at the provincial level of East Java. The success of Kampung ASI was further developed with the Rumah ASI Program. With the success of Rumah ASI, the community service team provided outreach regarding the management of Rumah ASI for students from countries with a lower prevalence of exclusive breastfeeding than Indonesia, namely Thailand. According to WHO, data on achieving Exclusive Breastfeeding in Thailand is only 14% in 2020, it is targeted to reach 50% in 2025. The continuation of this activity is expected that students from Naresuan University Thailand can initiate supporting programs such as Rumah ASI in their country so that they can increase exclusive breastfeeding. The method used in this activity is socialization about the management of ASI Houses and the practice of back massage treatment to increase milk production in nursing mothers. The activity took place at RW 3, Wonokromo Village, and was attended by 13 students and 3 lecturers from Naresuan University Thailand and 10 Wonokromo village cadres. Evaluation to measure knowledge is assessed using pretest questionnaires which are distributed before the material is given and posttest questionnaires which are distributed after the material is given. Skills are assessed using a checklist of standard operating procedures for service and use of Rumah ASI facilities and a checklist of standard operating procedures for back massage treatment after the simulation is given. The result of this activity was that there was an increase in knowledge about ASI Home management, namely 84.25% of students had good knowledge after being given ASI home management materials and 87.5% of these Thai students had good skills in doing back massage treatment.

Keywords: ASI House; Back Massage Treatment, Breastfeeding

Abstrak

Pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia saat ini sudah cukup baik. WHO mencatat 74,5% ibu di Indonesia telah memberikan ASI eksklusif. Pada tahun 2015 kelurahan Wonokromo, Surabaya terpilih sebagai kelurahan siaga aktif terbaik di tingkat propinsi Jawa Timur. Keberhasilan Kampung ASI ini dikembangkan lagi dengan Program Rumah ASI. Dengan keberhasilan Rumah ASI tersebut, tim pengabdian masyarakat memberikan sosialisasi terkait manajemen Rumah ASI bagi mahasiswa dari negara dengan prevalensi ASI eksklusif yang lebih rendah dari Indonesia yaitu Thailand. Menurut WHO, data pencapaian ASI Eksklusif di Thailand hanya 14% pada 2020, ditargetkan mencapai 50% pada 2025 mendatang. Keberlanjutan dari kegiatan ini diharapkan mahasiswa dari Naresuan University Thailand dapat menginisiasi adanya program penunjang seperti Rumah ASI di negaranya sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi tentang manajemen Rumah ASI dan praktik back massage treatment untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui. Kegiatan bertempat di RW 3 Kelurahan Wonokromo, dan diikuti oleh 13 orang mahasiswa dan 3 orang dosen Naresuan University Thailand dan 10 kader kelurahan Wonokromo. Evaluasi untuk mengukur pengetahuan dinilai dengan menggunakan kuesioner pretest yang dibagikan sebelum materi diberikan dan kuesioner posttest yang dibagikan setelah materi diberikan. Keterampilan dinilai dengan menggunakan checklist standar prosedur operasional pelayanan dan penggunaan fasilitas Rumah ASI dan checklist standar prosedur operasional back massage treatment setelah simulasi diberikan. Hasil dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan tentang manajemen Rumah ASI yaitu sebesar 84,25% mahasiswa mempunyai pengetahuan yang baik sesudah diberikan materi manajemen rumah ASI dan 87,5% mahasiswa Thailand ini memiliki ketrampilan yang baik dalam melakukan back massage treatment.

Kata Kunci: Rumah ASI; Back Massage Treatment, Menyusui

PENDAHULUAN

ASI merupakan nutrisi ideal untuk bayi yang mengandung zat gizi paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan mengandung seperangkat zat perlindungan untuk memerangi penyakit. Dua tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting, karena nutrisi yang optimal selama periode ini menurunkan morbiditas dan mortalitas, mengurangi risiko penyakit kronis, dan mendorong perkembangan yang lebih baik secara keseluruhan.

Pada tahun 2020 WHO memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Di antara negara-negara tersebut, Indonesia termasuk negara dengan cakupan ASI Eksklusif yang cukup baik.

Pada tahun 2015 kelurahan Wonokromo yang terletak di Surabaya terpilih sebagai kelurahan siaga aktif terbaik di tingkat propinsi Jawa Timur. Kelurahan Wonokromo telah mempunyai kemandirian dalam Forum Masyarakat Kelurahan, Kader Pemberdayaan Masyarakat/Kader Kesehatan, kemudahan Akses Pelayanan Kesehatan Dasar, Posyandu dan UKBM, Peran Serta Masyarakat dan Organisasi Kemasyarakatan, Peraturan Lurah atau Peraturan Walikota, dan Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga. Hal ini menunjukkan bahwa Kelurahan Wonokromo memiliki tingkat kesadaran masyarakat yang tinggi. Pada tahun

2010 kelurahan Wonokromo membentuk RW 4 sebagai RW percontohan untuk mendukung pemberian ASI eksklusif melalui wadah "Kampung ASI Harapan Bangsa" yang dijalankan oleh kader. Keberhasilan Kampung ASI ini dikembangkan lagi dengan Program Rumah ASI.

Bentuk pelayanan yang diberikan di rumah ASI diantaranya adalah konsultasi, peminjaman peralatan ASI dan pemberian terapi non farmakologis untuk melancarkan produksi dan pengeluaran ASI. Kader melakukan pendekatan keluarga sasaran ASI melalui kunjungan rumah. Melalui kunjungan rumah diharapkan keluarga sasaran lebih terbuka dan leluasa dalam menyampaikan keluhan pemberian ASI. Dengan demikian keluhan akan dapat teratasi sejak dini dan pemberian ASI eksklusif dapat terus berlanjut.

Dengan keberhasilan Rumah ASI di RW 4 ini, tim pengabdian masyarakat UNUSA memberikan sosialisasi terkait manajemen Rumah ASI dan penerapan Back Massage Treatment bagi kader RW 3 agar bisa mencontoh pencapaian RW 4 dan bagi mahasiswa dari negara prevalensi ASI eksklusif yang lebih rendah dari Indonesia yaitu Thailand. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, terdapat peningkatan terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam manajemen pengelolaan dan pelayanan Rumah ASI. Keberlanjutan dari kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat menginisiasi adanya program penunjang seperti Rumah ASI di negaranya sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif.

METODE

Tahapan atau Langkah yang akan dilaksanakan untuk solusi yang ditawarkan Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah:

1. Persiapan

- a) FGD dengan tim pengabdian masyarakat (dosen, mahasiswa dan kader)

FGD dilakukan secara luring dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. FGD bertujuan untuk menentukan waktu, tempat, koordinasi perijinan dan konsep pelaksanaan kegiatan.

- b) Perijinan pelaksanaan pengabdian masyarakat

Perijinan dilakukan melalui badan penanaman modal kota Surabaya untuk memperoleh surat ijin pelaksanaan pengabdian masyarakat. Selanjutnya surat ijin diserahkan kepada kecamatan dan kelurahan tempat pengabdian masyarakat berlangsung.

c) FGD dengan mitra

Materi yang dibahas saat FGD adalah rencana keberangkatan mahasiswa dari negara Thailand ke Indonesia, susunan kegiatan selama di lokasi pengabdian masyarakat.

d) Penataan tempat pengabdian masyarakat

Penataan tempat dilakukan sehari sebelum kegiatan berlangsung. Rumah ASI sudah tertata dengan rapi dan fasilitas telah lengkap sehingga tidak memerlukan banyak waktu untuk penataan.

2. Pelaksanaan

a) Memberikan materi tentang konsep manajemen dan pelayanan Rumah ASI

Materi konsep manajemen dan pelayanan Rumah ASI disampaikan kepada seluruh peserta dengan metode ceramah dan diskusi. Isi materi diantaranya pengertian, tujuan, struktur organisasi Rumah ASI dan program kerjanya. Pemateri memaparkan secara runtut tugas setiap organ yang ada dalam struktur kepengurusan Rumah ASI.

b) Simulasi model pelayanan dan penggunaan fasilitas Rumah ASI serta back massage treatment. Peserta mendapatkan simulasi model pelayanan Rumah ASI berupa:

1) Simulasi konseling laktasi

Peserta mendapatkan simulasi 2 model konseling yaitu secara daring dan luring.

2) Simulasi peminjaman peralatan untuk pemberian ASI eksklusif.

Pemateri memberikan simulasi alur peminjaman peralatan pemberian ASI kepada seluruh peserta.

3) Simulasi terapi non farmakologi untuk melancarkan produksi dan pengeluaran ASI melalui back massage treatment.

Pemateri memberikan simulasi dengan metode role play.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menilai tingkat keberdayaan mitra yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dinilai dengan menggunakan kuesioner pretest yang dibagikan sebelum materi diberikan dan kuesioner posttest yang dibagikan setelah materi diberikan. Keterampilan dinilai dengan menggunakan checklist standar prosedur operasional pelayanan dan penggunaan fasilitas Rumah ASI dan checklist standar prosedur operasional back massage treatment setelah simulasi diberikan.

b. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program Bentuk partisipasi mitra berupa:

Membiayai kegiatan

(Tahoma, 10pt, spasi 1,15).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

1. Sub bab I

Kegiatan bertempat di RW 3 Kelurahan Wonokromo, dan diikuti oleh 13 orang mahasiswa dan 3 orang dosen Naresuan University Thailand dan 10 kader kelurahan Wonokromo. Evaluasi untuk mengukur pengetahuan dinilai dengan menggunakan kuesioner pretest yang dibagikan sebelum materi diberikan dan kuesioner posttest yang dibagikan setelah materi diberikan. Keterampilan dinilai dengan menggunakan checklist standar prosedur operasional pelayanan dan penggunaan fasilitas

Rumah ASI dan checklist standar prosedur operasional back massage treatment setelah simulasi diberikan. Hasil dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan tentang manajemen Rumah ASI yaitu sebesar 84,25% mahasiswa mempunyai pengetahuan yang baik sesudah diberikan materi manajemen rumah ASI dan 87,5% mahasiswa Thailand ini memiliki ketrampilan yang baik dalam melakukan back massage treatment. Hasil

1. Tabel 1. Pengetahuan tentang konsep manajemen dan pelayanan Rumah ASI

| Pengetahuan | Sebelum | | Sesudah | |
|-------------|---------|------|---------|------|
| | n | % | n | % |
| Baik | 0 | 0 | 14 | 84,2 |
| Sedang | 6 | 37,5 | 2 | 12,5 |
| Kurang | 10 | 62,5 | 0 | 0 |
| Jumlah | 16 | 100 | 16 | 100 |

2. Tabel 2. Keterampilan tentang back massage treatment

| Keterampilan | n | % |
|--------------|----|------|
| Baik | 14 | 87,5 |
| Cukup | 1 | 6,2 |
| Kurang | 1 | 6,2 |
| Jumlah | 16 | 100 |

2. **Monitoring dan Evaluasi**

program dan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai. Keberlanjutan program dilaksanakan dengan cara melaksanakan sharing program secara berkala. Tindak lanjut yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melaksanakan sharing program secara berkala agar dapat memantau perkembangan program yang dijalankan sebagai hasil dari pelatihan

3. **Kendala yang Dihadapi** atau **Masalah Lain yang Terekam**

Keterbatasan waktu Sebagian Mahasiswa Thailand belum berkesempatan mencoba demonstrasi. Solusi mahasiswa Thailand mencoba di laboratorium kampus



Gambar 1. Demonstrasi Back Massage Treatment

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pelayanan tentang pengelolaan pelayanan Rumah ASI. Saran Perlu dilakukan monitoring dan pembinaan secara berkelanjutan agar kegiatan dapat berlangsung dengan teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Organização Mundial de Saúde. World health statistics 2022 (Monitoring health of the SDGs) [Internet]. 2022. 1–131 p. Available from: <http://apps.who.int/bookorders>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, [Internet]. 2020;tabel 53. Available from: www.dinkesjatengprov.go.id
- Amalia, R., Anggasari, Y., & Ambang Suryadi, I. (2022). Manajemen Laktasi Berbasis Evidence Based. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 4(2), 135-138. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v4i2.120>